

Pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Quick Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016

Vina Yanti¹, Destia Aktarina²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia Darma Pratama¹

Akademi Keuangan dan Perbankan Mulia Darma Pratama²

Email: vinayanti1993@gmail.com¹, destiaaktarina86@gmail.com²

Abstrak

Harga saham menunjukkan nilai dari suatu prestasi perusahaan. Semakin naik nilai harga saham akan menunjukkan prestasi yang baik, semakin banyak prestasi yang dimiliki maka semakin banyak saham perusahaan tersebut diminati investor. Prestasi yang baik dari suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 baik secara simultan maupun parsial. *Price Earning Ratio* dan harga saham memiliki hubungan yang kuat, dikarenakan *Price Earning Ratio* itu menunjukkan pertumbuhan laba dari perusahaan dan investor akan tertarik terhadap pertumbuhan laba tersebut. Sehingga pada akhirnya akan memberikan efek terhadap harga saham. *Quick Ratio* juga memiliki hubungan yang kuat terhadap harga saham, bila nilai *Quick Ratio* meningkat maka akan mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan harga saham. Objek penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data sekunder dalam penelitian ini mengambil dari BEI. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan asumsi klasik. Berdasarkan hasil analisis yang dihasilkan secara simultan *Price Earning Ratio* dan *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan secara parsial *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham dan *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Kata Kunci : harga saham, *price earning ratio*, *quick ratio*

Abstract

Stock prices show the value of a company's achievement. The higher the value of the stock price will show good performance, the more achievements it has, the more shares of the company are attracted by investors. Good achievements from a company can be seen from the financial statements published by the company. This study aims to determine the effect of Price Earning Ratio and Quick Ratio on stock prices on transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2012-2016 period both simultaneously and partially. Price Earning Ratio and stock prices have a strong relationship, because the Price Earning Ratio shows the profit growth of the company and investors will be attracted to the profit growth. So that in the end it will have an effect on stock prices. Quick Ratio also has a strong relationship to stock prices, if the Quick Ratio value increases, it will have a positive influence on the increase in stock prices. The object of this research is transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Secondary data sources in this study took from the IDX. The research method used in this study is associative method. Data analysis techniques using multiple linear regression analysis and classical assumptions. Based on the results of the analysis produced simultaneously Price Earning Ratio and Quick Ratio have a positive effect on stock prices, while partially Price Earning

Ratio has a positive effect on stock prices and Quick Ratio has a positive effect on stock prices.

Keywords : *stock price, price earning ratio, quick ratio*

PENDAHULUAN

Harga Saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham merupakan harga penutup (*closing price*). Pergerakan harga saham tidak terlepas dari kekuatan permintaan dan penawaran akan saham tersebut. Apabila permintaan lebih besar bila dibandingkan dengan penawaran, maka mengakibatkan harga saham naik, demikian pula sebaliknya apabila penawaran lebih besar dari permintaan saham akan mengakibatkan harga saham turun. Harga saham tersebut akan mengalami perubahan setiap saat, dikarenakan penilaian sesaat oleh para penjual maupun pembeli yang dipengaruhi oleh banyak faktor.

Menurut Alwi (2013:87) Faktor-Faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain :

a. Faktor Internal

- 1) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- 2) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- 3) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- 4) Pengumuman pengambil alihan diversifikasi, seperti laporan *merger*, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- 5) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan

ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.

- 6) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 - 7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share (EPS)*, *Dividen Per Share (DPS)*, *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets (ROA)*, dan lain-lain.
- ### b. Faktor Eksternal
- 1) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - 2) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
 - 3) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan *trading*.
 - 4) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
 - 5) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Menurut Fahmi (2016: 83) *Price Earning Ratio (PER)* atau rasio harga terhadap laba adalah perbandingan antara *Market Price Pershare* (harga pasar perlembar saham) dengan *Earning Pershare*

(laba perlembar saham). Pendekatan yang digunakan pada analisis fundamental yaitu pendekatan *Price Earning Ratio (PER)* didasarkan hasil yang diharapkan pada perkiraan laba persaham di masa datang sehingga dapat diketahui berapa lama investasi saham akan kembali Sunariyah (2006:154). Antara *Price Earning Ratio* dan harga saham memiliki hubungan yang kuat, dikarenakan *Price Earning Ratio* itu menunjukkan pertumbuhan laba dari perusahaan, dan investor akan tertarik terhadap pertumbuhan laba tersebut sehingga pada akhirnya akan memberikan efek terhadap harga saham.

Sektor transportasi memiliki peluang investasi yang sangat besar dengan permintaan akan transportasi darat, udara dan laut, ketersediaan prasarana dan sarana yang mencukupi dan efektif, serta tumbuhnya industri jasa yang efisien dan berdaya saing tinggi pada setiap sektor perhubungan akan menentukan kecepatan pertumbuhan perekonomian perusahaan untuk menghadapi persaingan global yang semakin ketat dan berat. Fenomena tersebut akan mendorong peningkatan kebutuhan akan sarana transportasi yang aman, nyaman dan berkualitas untuk semua sektor usaha dalam menjalankan kegiatan bisnisnya (www.idx.co.id). Karena itu perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba (*Price Earning Ratio*) yang tinggi, berarti perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa yang mendatang. Bagi para investor, semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan (Fahmi, 2016:83). Hal ini akan mempengaruhi penilaian investor sehingga harga saham mengalami kenaikan.

Teori yang berkaitan adalah teori sinyal (*signalling theory*). Teori sinyal pertama kali di kemukakan oleh Michael Spence (1973) mengatakan dengan memberikan suatu sinyal, pihak pemilik informasi berusaha memberikan informasi

yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi. Selanjutnya, pihak penerima akan menyesuaikan prilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2010:8) Harga Saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham merupakan harga penutup (*closing price*). Pergerakan harga saham tidak terlepas dari kekuatan permintaan dan penawaran akan saham tersebut. Apabila permintaan lebih besar bila dibandingkan dengan penawaran, maka mengakibatkan harga saham naik, demikian pula sebaliknya apabila penawaran lebih besar dari permintaan saham akan mengakibatkan harga saham turun. Harga saham tersebut akan mengalami perubahan setiap saat, dikarenakan penilaian sesaat oleh para penjual maupun pembeli yang dipengaruhi oleh banyak faktor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Menurut Alwi (2013:87) Faktor-Faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain :

a. Faktor Internal

- 1) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- 8) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- 9) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.

- 10) Pengumuman pengambil alihan diversifikasi, seperti laporan *merger*, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
 - 11) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
 - 12) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 - 13) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share (EPS)*, *Dividen Per Share (DPS)*, *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets (ROA)*, dan lain-lain.
- c. Faktor Eksternal
- 6) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - 7) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
 - 8) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan *trading*.
 - 9) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
 - 10) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi

dipasar. Rasio ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang (Fahmi, 2016:82).

Price Earning Ratio (PER)

Menurut Fahmi (2016:83) *Price Earning Ratio (PER)* atau rasio harga terhadap laba adalah perbandingan antara *Market Price Pershare* (harga pasar perlembar saham) dengan *Earning Pershare* (laba perlembar saham).

Adapun rumus *Price Earning Ratio* menurut Fahmi (2016:83) adalah :

$$PER = \frac{MPS}{EPS}$$

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Seperti, membayar listrik, telpon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telpon, dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity* (Fahmi, 2016:65).

Quick Ratio (Acit Test Ratio)

Quick Ratio (acit test ratio) sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti dari pada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.

Adapun rumus *Quick Ratio* Menurut Fahmi (2016:70) adalah :

$$QR = \frac{\text{Harta Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

METODE PENELITIAN

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang di peroleh dari bentuk dokumen-dokumen yang telah jadi dari perusahaan-perusahaan literatur yang behubungan dengan penelitian. Data yang diperoleh oleh penelitian ini secara tidak langsung sebagian besar data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari internet dengan situs www.sahamok.com dan www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010:61) Populasi adalah sejumlah anggota yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 35 perusahaan.

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Tehnik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*. Menurut

Sugiyono (2012:96) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Metode cara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu sebagai berikut:

- Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama periode 2012-2016.
- Perusahaan transportasi yang memiliki laporan harga saham selama periode 2012-2016.
- Perusahaan transportasi yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dari tahun 2012-2016.
- Laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang rupiah.

Dari hasil pengambilan sampel yang dilakukan secara *purposive sampling* diperoleh terdapat 6 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah diterapkan. Berikut nama-nama emiten pada perusahaan transportasi yang penulis pilih sebagai objek peneliti yang telah dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1
Daftar Nama Perusahaan yang Dijadikan Sampel

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line, Tbk
2	INDX	Tanah Laut, Tbk
3	MIRA	Mitra International Resources, Tbk
4	SDMU	Sidomulyo Selaras, Tbk
5	TAXI	Express Transindo Utama, Tbk
7	WEHA	Weha Transportasi Indonesia, Tbk

Sumber data : www.idx.co.id

Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkat tertinggi dibanding dengan deskriptif dan komperatif

karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Kualitatif

Metode kualitatif yaitu suatu metode yang dimulai dengan cara mengumpulkan data, mencatat data, mengklasifikasikan data dan menganalisis data berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan kemudian mengambil kesimpulan. Dalam penelitian ini akan dianalisis secara obyektif dan terarah mengenai pengaruh *price earning ratio* dan *quick ratio* terhadap harga saham.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah cara untuk mengelola informasi data (kuantitatif) yang berhubungan dengan angka-angka, bagaimana mencari, mengumpulkan mengelola data hingga sampai menyajikan data dalam bentuk sederhana dan mudah untuk dibaca atau dapat dimaknai. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik.

Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas, digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak (Priyanto, 2010:54). Analisis parametrik seperti regresi linear mensyaratkan data harus terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan keputusan apabila signifikansi (*Asymp.sig*) > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal dan jika signifikansi (*Asymp.sig*) < 0,05 maka data tidak berdistribusi secara normal. Selain itu, normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik *Normal Probability-Plot*.
- b. Uji Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dan residual pada model regresi (Priyanto, 2010:67). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik *Scatter Plot*. Apabila titik-titik

menyebar diatas dan dibawah sekitar angka 0 pada sumbu Y artinya tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas.

- c. Uji Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtun waktu (Priyanto, 2010:75). Untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :
 1. $dU < DW < 4-dU$ maka tidak terjadi autokorelasi.
 2. $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ maka terjadi autokorelasi.
 3. $dL < DW < Du$ atau $4-dU < DW < 4-dL$ maka tidak ada keputusan yang pasti.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda meramalkan bagaimana keadaan variabel depeden, bila dua atau lebih variabel indeveden sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2010 :277). Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

- Y : Harga Saham
 a : konstanta
 X_1 : *Price Earning Ratio*
 X_2 : *Quick Ratio*
 β_1, β_2 : Koefisien regresi

Uji Hipotesis

- a. Uji koefisien Determinasi (R^2), Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel indepeden secara bersama-sama terhadap variabel depeden (Ghozali 2011:87)
- b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F), digunakan untuk melihat secara bersama-sama apakah pengaruh positif dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan kreteria Jika $F_{hitung} <$

F_{tabel} berarti H_0 diterima atau H_a ditolak. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a di terima

- c. Uji Hipotesis Secara parsial (Uji t), digunakan untuk setiap variabel bebas (X) apakah mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap variabel terikat (Y) secara parsial. Kreteria keputusan sebagai beriku, Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil pengujian dengan metode metode *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Pengujian Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	5,5496449
Most Extreme Differences	Absolute	,132
	Positive	,132
	Negative	-,077
Kolmogorov-Smirnov Z		,724
Asymp. Sig. (2-tailed)		,671

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

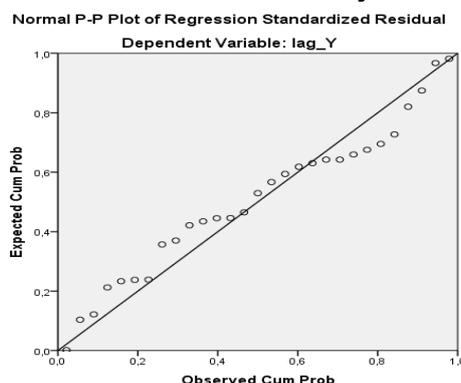
Sumber : Data diolah SPSS, 2018

Tabel diatas menunjukkan metode *Kolmogorov-Smirnov* bahwa nilai signifikasi dua arah (*Asymp. Significance 2-tailed*) adalah sebesar 0,671. Hal ini berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang membuktikan bahwa data berdistribusi secara normal.

Hasil pengujian dengan grafik *Normal Probability-Plot* sebagai berikut :

Uji normalitas residual dengan metode grafik, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal *P-P Plot of regression standardized residual*.

Gambar 1
Grafik Normal Probability-Plot



Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi kenormalan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Gambar1 menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Berikut hasil pengolahan data SPSS untuk uji multikolinearitas :

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 lag_X1	,980	1,020
lag_X2	,980	1,020

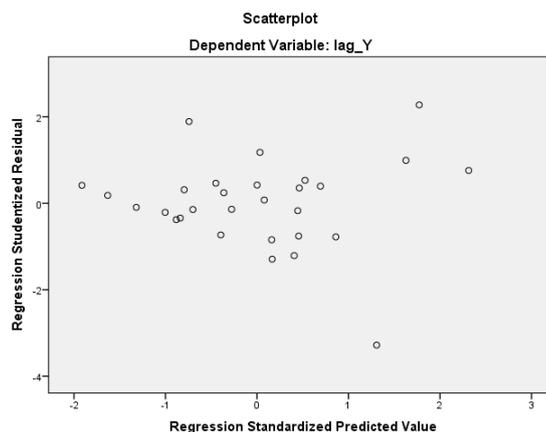
a. Dependent Variable: lag_Y

Pada tabel 3. *output* di atas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari *Price Earning Ratio* sebesar 0,980 dan *Quick Ratio* sebesar 0,980. Sedangkan nilai VIF untuk *Price Earning Ratio* 1,020 dan *Quick Ratio* sebesar 1,020. Nilai kedua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian Heteroskedastisitas sebagai berikut :

Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas Corelations



Sumber : Data diolah SPSS, 2018

Grafik *Scatter Plot* menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat satu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Pengujian Autokorelasi Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,595 ^a	,354	,304	5,4388841	1,735

a. Predictors: (Constant), lag_X2, lag_X1

b. Dependent Variable: lag_Y

Sumber : Data diolah SPSS, 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,735. nilai dL dan Du dapat diketahui pada tabel Durbin-Watson Pada signifikansi 0,05, n=30 dan k=3. Di dapat dL=1,213 dan du= 1,649. jadi dapat dihitung nilai 4-du= 2,351 dan 4-dL=2,351. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,735 terletak pada daerah $du < DW < 4-du$ ($1,649 < 1,735 < 2,351$) maka dapat disimpulkan data tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengolahan dan data oleh SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model 1	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	
(Constant)	129,675	36,700	
lag_X1	1,451	,643	,359
lag_X2	-157,980	47,650	-,528

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil *output* software SPSS pada tabel 5 didapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 129,657 + 1,451 - 157,980$$

Y : Harga Saham

a : konstanta

X₁ : *Price Earning Ratio*

X₂ : *Quick Ratio*

β_1, β_2 : Koefisien regresi

Dari persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) adalah 129,657 ini dapat diartikan jika *Price Earning Ratio* dan *Quick Ratio* nilai nya 0, maka Harga Sahamnya adalah 129,657.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Price Earning Ratio* adalah 1,451 ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan *Price Earning Ratio* 1 satuan, maka akan menaikkan harga saham sebesar 1,451 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Quick Ratio* adalah -157,980 ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan *Quick Ratio* sebesar 1 satuan akan menurunkan harga saham sebesar -157,980 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Uji Hipotesis
Uji Koefisien Determinasdi (R²)

Tabel 6
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,595 ^a	,354	,304	5,4388841

a. Predictors: (Constant), *Price Earning Ratio* dan *Quick Ratio*

Dari tabel 6. memperlihatkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) adalah sebesar 0,354 hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang rendah antara *Price Earning Ratio* dan *Quick ratio* terhadap harga saham.

Hasil analisis koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,304 yang berarti kontribusi variabel bebas yaitu *Price Earning Ratio* dan *Quick ratio* terhadap harga saham adalah sebesar 30,4% sedangkan sisanya 69,6% (100% - 30,4%) disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Demikian juga dengan nilai R² (*R-square*) adalah 0,354 (35,4%) yang menunjukkan variasi perubahan harga saham sebesar 35,4%. Disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, antara lain seperti *cash flow* per saham, tingkat inflasi, peraturan perpajakan, kebijakan khusus pemerintah yang terkat dengan perusahaan tertentu, kondisi perekonomian internasional, siklus ekonomi, faham ekonomi, dan peredaran uang, Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *dividen per share* (DPS), *net profit margin*, *return on assets* (ROA), dan lain-lain.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil analisis untuk pengujian secara simultan (uji F) sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Analisis Uji Simultan

Model 1	Sum of squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	421,529	2	210,764	7,125	,003 ^b
Residual	769,118	26	29,581		
Total	1190,647	28			

a. Dependent Variable: lag_Y

b. Predictors: (Constant), lag_X2, lag_X1

Sumber : Data diolah SPSS, 2018

Dari tabel 7. *output* diperoleh F_{hitung} sebesar 7,125 dan F tabel yang dilihat pada tabel statistik dengan tingkat signifikan 0,05 dengan $df_{1n} =$ (jumlah variabel -1) atau $3-1 = 2$, $df_2 =$ (n-k) atau $30 - 2 - 1 = 27$ F_{tabel} adalah sebesar 3,354 jadi kesimpulanya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,125 > 3,354$) dan tingkat signifikan lebih kecil 0,05 ($0,003 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak. H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara simultan ada pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Quick rati* terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Uji Parsial (Uji t)

Hasil analisis untuk pengujian secara simultan (uji F) sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Analisis Uji Parsial

Model 1	Undstandarizerd Coefficients		Standardize Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	129,675	36,700		3,533
lag_X1	1,451	,643	,359	2,256	,003
lag_X2	-	47,650	-,528	-3,315	,033

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 8. Uji t diatas, maka akan dilihat pengujian koefisien variabel independen sebagai berikut:

1. Pengujian koefisien *PriceEarning Ratio* (b_1)

Dimana dilihat dari *output* di dapat t_{hitung} sebesar 2,256 dan t_{tabel} yang dapat dilihat di tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $df = 30 - 2 - 1 = 27$ hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,042. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,256 > 2,042$) dan signifikansi lebih kecil 0,05 ($0,003 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

2. Pengujian koefisien *Quick ratio* (b_2)

Dimana dilihat dari *output* di dapat t_{hitung} sebesar -3,315 dan t_{tabel} yang dapat dilihat di tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $30 - 2 - 1 = 27$, hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,042. Jadi nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,315 < 2,042$) dan signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,033 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Quick ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data maka diperoleh hasil bahwa secara simultan variabel PER DAN QR berpengaruh terhadap harga saham. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Quick Ratio* Terhadap Harga Saham secara simultan, maka dilakukan uji F (ANOVA) hasil pengujian ANOVA pada tabel diperoleh diperoleh F_{hitung} sebesar 7,125 dan F tabel yang dilihat pada tabel statistik dengan tingkat signifikan 0,05 dengan $df_{1n} =$ (jumlah variabel -1) atau $3-1 = 2$, $df_2 = (n-k)$ atau $30 - 2 - 1 = 27$ F_{tabel} adalah sebesar 3,354 jadi kesimpulannya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,125 > 3,354$) dan tingkat signifikan lebih kecil 0,05 ($0,003 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak. H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara simultan *Price Earning Ratio* dan *Quick Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham. Semakin tingginya nilai *Price Earning Ratio* yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Maka hal ini akan mempengaruhi nilai investor sehingga harga saham mengalami kenaikan.

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,304 yang berarti kontribusi variabel bebas yaitu *Price Earning Ratio* dan *Quick ratio* terhadap harga saham adalah sebesar 30,4% sedangkan sisanya 69,6% ($100\% - 30,4\%$) disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Demikian juga

dengan nilai R^2 (R-square) adalah 0,354 (35,4%) yang menunjukkan variasi perubahan harga saham sebesar 35,4%.

Hasil analisis regresi variabel *Price Earning Ratio* adalah 1,451 ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan *Price Earning Ratio* 1 satuan, maka akan menaikkan harga saham sebesar 1,451 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Dimana dilihat dari *output* di dapat t_{hitung} sebesar 2,256 dan t_{tabel} yang dapat dilihat di tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $df = 30 - 2 - 1 = 27$ hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,042. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,256 > 2,042$) dan signifikansi lebih kecil 0,05 ($0,003 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Hasil analisis regresi variabel *Quick Ratio* adalah -157,980 ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan *Quick Ratio* sebesar 1 satuan akan menurunkan harga saham sebesar -157,980 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. t_{hitung} sebesar -3,315 dan t_{tabel} yang dapat dilihat di tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $30 - 2 - 1 = 27$, hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,042. Jadi nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,315 < 2,042$) dan signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,033 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Quick ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya tentang pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap harga saham

pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen (*Price Earning Ratio* dan *Quick Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Harga Saham) pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016. Dapat dilihat pada tabel statistik diperoleh F_{hitung} sebesar 7,125 dan F_{tabel} yang dilihat pada tabel statistik dengan tingkat signifikan 0,05 dengan $df_1 = n - 1$ (jumlah variabel -1) atau $3 - 1 = 2$, $df_2 = (n - k)$ atau $30 - 2 - 1 = 27$ F_{tabel} adalah sebesar 3,354 jadi kesimpulannya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,125 > 3,354$) dan tingkat signifikan lebih kecil 0,05 ($0,003 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak. H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara simultan ada pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Quick ratio* terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen yaitu *Price Earning Ratio* (X_1) berpengaruh terhadap harga saham (Y) pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 sampai 2016. Hal ini ditunjukkan dilihat dari *output* di dapat t_{hitung} sebesar 2,256 dan t_{tabel} yang dapat dilihat di tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $df = 30 - 2 - 1 = 27$ hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,042. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,256 > 2,042$) dan signifikansi lebih kecil 0,05 ($0,003 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen yaitu *Quick Ratio* (X_2) tidak berpengaruh

terhadap harga saham (Y) pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016. Dilihat dari *output* di dapat t_{hitung} sebesar -3,315 dan t_{tabel} yang dapat dilihat di tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $30 - 2 - 1 = 27$, hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,042. Jadi nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,315 < 2,042$) dan signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,033 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Quick ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

4. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,304 yang berarti kontribusi variabel bebas yaitu *Price Earning Ratio* dan *Quick ratio* terhadap harga saham adalah sebesar 30,4% sedangkan sisanya 69,6% ($100\% - 30,4\%$) disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Demikian juga dengan nilai R^2 (*R-square*) adalah 0,354 (35,4%) yang menunjukkan variasi perubahan harga saham sebesar 35,4%.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran antara lain sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan
Sebaiknya pihak perusahaan memperhatikan variabel *Quick Ratio* dan *Price Earning Ratio* pada suatu perusahaan bahwa semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan juga semakin tinggi, dan akan meningkatkan minat para investor dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.
2. Bagi investor
Penelitian ini memberikan masukan kepada investor untuk melakukan

pertimbangan investasi kepada perusahaan transportasi dan mengambil keputusan untuk menambahkan dananya berupa saham, hendaknya investor mempertimbangkan berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi harga saham.

3. Bagi penelitian selanjutnya
Bagi penelitian berikutnya disarankan untuk dapat meneliti dengan menambahkan variabel-variabel yang lain yang dapat mempengaruhi harga saham yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Diantaranya *Debt Equity Ratio*, *Dividen Per Share*, *Net Profit Margin*, rasio laba bersih terhadap ekuitas, *cash flow* per saham, tingkat inflasi, peraturan perpajakan dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Iskandar Z. "*Pasar Modal, Teori dan Aplikasi*". Nasindo Internusa, Jakarta 2013.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2010. "*Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*". Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi Irham. 2016. "*Pengantar Manajemen Keuangan*". Cetakan Kelima. Bandung : CV Alfabeta.
- Priyanto, Duwi. 2010. "*Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS Plus! Tata Cara dan Tips Menyusun Skripsi dalam Waktu Singkat!*". Yogyakarta: MedKom.
- Sugiyono. 2010. "*Statistik Untuk Penelitian*". Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sunariyah, 2006. "*Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*". Edisi kelima. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.